

**KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *SCIENTIFIC APPROACH*****Dolfina Costansah Koirewoa,**

Universitas Cenderawasih,

cleoxa02@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi tentang 1) keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia, serta 2) kompetensi pedagogik yang dibutuhkan oleh seorang calon guru melalui keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menerapkan model kesenjangan. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi dan penilaian dokumen terhadap 11 mahasiswa PPL dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) keterlaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori tinggi (64,3%), dan 2) mahasiswa PPL program studi pendidikan kimia Universitas Cenderawasih telah memiliki kompetensi pedagogik yang diterapkan melalui keterampilan dasar mengajar diantaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menyusun skenario/tahapan pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi dan keterampilan melakukan evaluasi.

Kata Kunci : *kompetensi pedagogik, keterampilan dasar mengajar, mahasiswa PPL, pendekatan saintifik*

Abstract

This research aim to provide information about 1) implementation of scientific approach in learning chemistry, and 2) pedagogic competency needed by a prospec teacher through the basic skills teaching. This research is an evaluative research by applying the discrepancy model. Data collection using the instrument of observation and assessment sheet documents against 11 PPL students and data analyzed in quantitative descriptive. Results of the study stated that: 1) implementation scientific approach are at a high category (64.3%), and 2) PPL students chemical education the University of Cenderawasih pedagogic competencies have been implemented through the basic skills taught include: opening and closing skills lessons, skill explained, the skill of putting together scenarios/stages of learning, skill hold variation, skill guide the discussion and skills do the evaluation.

Keywords: *pedagogic competencies, basic skills teaching, students PPL, scientific approach*

PENDAHULUAN

TIMSS dan PISA merupakan dua badan dunia yang selalu mengukur kemampuan peserta didik Indonesia. Pada tahun 2007 dan 2009 hasil survei TIMSS dan PISA menyatakan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah (Mulyasa, 2013,p.60). Hasil survei tersebut mendorong pemerintah Indonesia memformulasikan kurikulum pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menjadi salah satu ikon dari kurikulum 2013.

Hockenbury & Hockenbury (Keyes, 2010,p.21) menyatakan "*the scientific method refers to a set of assumption, attitudes, and procedures that guide researcher in creating questions to investigate, in generating evidence, and drawing conclusions*". Selanjutnya, de Vito (Saefuddin & Berdiati, 2014,p. 43) menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuan melalui metode ilmiah. Metode ilmiah menjadi konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, dan melatarbelakangi pemikiran untuk menerapkan beberapa model pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya budaya berpikir seorang saintis, berkembangnya *sense of inquiry* dan kemampuan berpikir kreatif (Saefuddin & Berdiati, 2014,p.43). Dengan demikian sistem kurikulum 2013 memperkenalkan metode ilmiah dalam proses pembelajaran sebagai pendekatan ilmiah (saintifik).

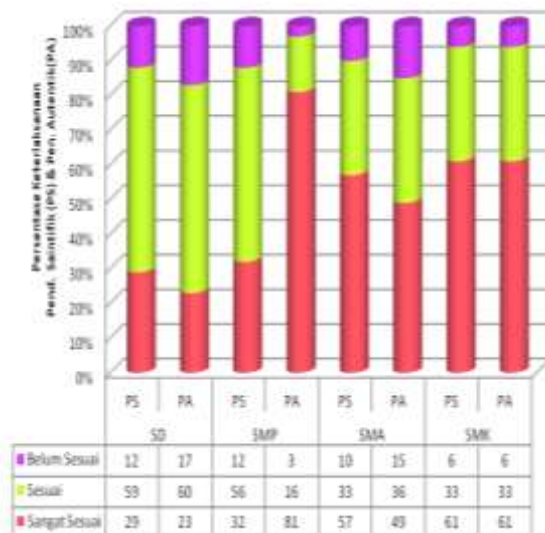
Implementasi kurikulum 2013 menuntut pendekatan saintifik sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014,p.34). Penerapan pendekatan saintifik dapat diwujudkan melalui beberapa model pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya kemampuan untuk belajar, seperti: model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*), dan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning/PBL*)(Majid & Rochman, 2014,p.3).

Kriteria pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik diantaranya materi ajar berbasis fakta, proses pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir (kritis, kreatif, analitis, hipotetis, logis dan rasional) peserta didik serta proses pembelajaran yang menarik (Saefuddin & Berdiati, 2014,p.43; (Majid & Rochman,2014,p.70). Beberapa kriteria pembelajaran di atas menjadi dasar atau ciri bagi setiap model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dan setiap model pembelajaran tersebut memiliki tahapan pembelajaran secara umum meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013d,pp.35-36; Majid & Rochman, 2014,p.59). Setiap tahapan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas dengan tujuan bahwa akhir dari aktivitas tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi tertentu.

Tahap pertama yaitu mengamati, dalam tahap aktivitas peserta didik meliputi membaca, mendengarkan, menyimak, melihat (tanpa/dengan alat) dan dari aktivitas tersebut maka kompetensi yang diharapkan antara lain: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Tahap kedua yaitu menanya, pada tahap ini peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang yang tidak dipahami dari apa yang diamati untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (faktual – Hipotetik) sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas & belajar sepanjang hayat. Tahap ketiga yaitu mengumpulkan informasi, tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen, membaca buku sumber selain buku teks, mengamati objek/fenomena, beraktivitas, wawancara dengan narasumber. Harapan atau tujuan dari tahap ini agar peserta didik mampu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi, mengumpulkan informasi, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Tahap keempat yaitu mengasosiasi, informasih yang terkumpul pada tahap sebelumnya menuntut peserta didik untuk mengolah informasi yang diperoleh dengan menambah keluasan dan kedalaman sampai mencari solusi dari berbagai sumber sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,

mampu menerapkan prosedur, berpikir induktif dan deduktif dalam membuat kesimpulan. Tahap kelima yaitu mengkomunikasikan, tahap ini peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya sehingga kompetensi yang diharapkan dari peserta didik adalah mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleran, berpikir sistematis, menyampaikan pendapat dengan singkat & jelas serta berbahasa yang baik & benar (Majid & Rochman, 2014, p. 59; (Kemendikbud, 2013d, pp. 35-36)

Hasil monitoring dan evaluasi Kemendikbud menunjukkan masih ada sejumlah guru pada setiap jenjang pendidikan yang belum dapat menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.



Gambar 1. Hasil Monev Pelaksanaan Pendekatan Saintifik & Penilaian Autentik Tahun 2013 Oleh Unit Implementasi Kurikulum Kemendikbud

Hasil Monev tersebut menjadi bahan koreksi bagi pemerintah dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk berupaya mempersiapkan calon guru yang terdidik dan terlatih dalam mengelola proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum yang sedang berlaku khususnya penerapan pendekatan saintifik. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu tuntutan kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik.

Lulusan LPTK (calon guru) diharapkan memiliki kemampuan melalui pengalaman kerja atau pengabdian masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan atau PPL (Kemendikbud, 2014b, p.5). Kegiatan PPL menjadi ajang atau kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk

mendemonstrasikan kompetensi (pedagogic, professional, kepribadian dan sosial) yang dibutuhkan bagi seorang pendidik (guru) setelah mengikuti berbagai perkuliahan tentang teori kependidikan maupun bidang ilmu tertentu. Pelaksanaan PPL mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan (Hamalik, 2006: 171-172). Pelaksanaan PPL sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku, oleh karena itu calon guru (mahasiswa PPL) sangat dituntut untuk mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.

Sehubungan dengan tuntutan kurikulum 2013 dan persyaratan pembentukan profesi kependidikan maka seorang calon guru (mahasiswa PPL) diharapkan mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia sekaligus menerapkan kompetensi dasar mengajar. Beberapa kompetensi dasar mengajar diantaranya: *keterampilan membuka dan menutup pelajaran (KDM_1)*, *keterampilan menjelaskan (KDM_2)*, *keterampilan memberi penguatan (KDM_3)*, *keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran (KDM_4)*, *keterampilan menyusun skenario/tahapan pembelajaran (KDM_5)*, *keterampilan mengadakan variasi (KDM_6)*, *keterampilan membimbing diskusi (KDM_7)*, *keterampilan mengelola kelas (KDM_8)*, *keterampilan bertanya (KDM_9)* dan *keterampilan mengevaluasi (KDM_10)*.

Diharapkan melalui penelitian ini, diperoleh informasi tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia serta kompetensi pedagogik yang dibutuhkan oleh seorang calon guru melalui keterampilan dasar mengajar.

METODE

Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menerapkan model kesenjangan (*discrepancy model*) (Popham, 1975, p.37; Wirawan, 2012, p.58).

Metode dan Pendekatan

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode campuran atau kombinasi (*mix methode*) dengan variasi campuran atau kombinasi bobot tidak sama (*dominant status*) dengan maksud yaitu kombinasi data kuantitatif lebih dominan

dibanding data kualitatif (Creswell, 2009,p. 18; (Sugiyono, 2014,p.405). Penelitian ini tidak melakukan manipulasi ataupun kontrol terhadap variabel penelitian dan bobot data kuantitatif lebih dominan dibanding data kualitatif sehingga pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif (Nazir, 2005,pp.54-56).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli tahun 2017 di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Cenderawasih.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan sebanyak 11 mahasiswa PPL.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan pada variabel penelitian yang merujuk pada jenis data yang diperoleh (data kuantitatif) (Lungan, 2006,pp.9-12; Nazir, 2005,p.174; Fraenkel & Wallen, 2007,p.190; (McMillan & Schumacher, 2001,p.180). Dengan demikian diperlukan prosedur yang sistematis dan terstandar, adapun beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu observasi dan penilaian dokumen.

Instrumen Penelitian:

Data atau informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dengan alat ukur yang disebut dengan instrumen (Sanjaya, 2014,p.17; Djali & Muljono, 2008,p.59). Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

Lembar Observasi

Untuk mengumpulkan informasi tentang performansi mahasiswa PPL dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran kimia di kelas. Berbentuk *checklist* dengan pilihan **Ya** atau **Tidak**.

Lembar Penilaian Dokumen

Untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia dalam bentuk dokumen yang dirancang oleh mahasiswa PPL. Penilaian dokumen meliputi RPP pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif (Nisfianoor, 2009,p.57). Analisis deskriptif dilakukan terhadap tendensi sentral maupun tendensi sebaran (Djali & Muljono, 2008,p.30) menggunakan bantuan program SPSS 17.

Berdasarkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*deviation standard*) pengukuran diperoleh, selanjutnya skor pengukuran setiap subyek penelitian diinterpretasikan menggunakan kategori tertentu (Mardapi, 2012:161).

Tabel 1. Kategori Skor

No	Skor Mahasiswa	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1.SD_x$	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 1.SD_x > X \geq \bar{x}$	Tinggi
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SD_x$	Kurang Tinggi
4	$X < \bar{x} - 1.SD_x$	Rendah

Keterangan:

\bar{X} : Skor Pengukuran

\bar{x} : Rata-rata Skor Pengukuran

SD_x : Standar Deviasi Skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kimia.

Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia diperoleh melalui penilaian dokumen perangkat pembelajaran RPP buatan mahasiswa PPL dan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas. Hasil analisis masing-masing:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Penilaian Dokumen dan Observasi Pendekatan Saintifik

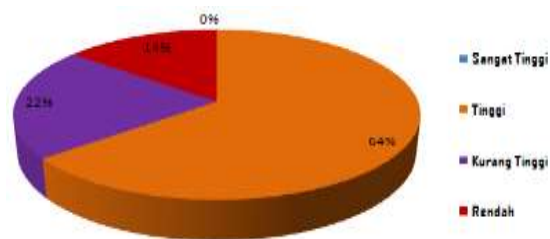
Analisis Deskriptif	Dokumen	Observasi
N	14	14
Range	14,00	6,00
Min	56,00	15,00
Max	70,00	21,00
Mean	63,3571	19,2857
Dev. Stand	4,16223	1,85757
Varians	17,324	3,451

Hasil analisis pada Tabel 2, selanjutnya dikategorikan pada Tabel 3

Tabel 3. Kategorisasi Dokumen dan Observasi Pendekatan Saintifik

No	Interval Skor Dokumen	Kategori	Interval Skor Observasi PS
1	$X \geq 67,52$	Sangat Tinggi	$X \geq 21,14$
2	$67,52 > X \geq 65,36$	Tinggi	$21,14 > X \geq 19,28$
3	$65,36 > X \geq 58,73$	Kurang Tinggi	$19,28 > X \geq 17,43$
4	$X < 58,73$	Rendah	$X < 17,43$

Berdasarkan Tabel 3 maka dikategorikan setiap subyek penelitian berdasarkan skor yang diperoleh dan ditentukan persentase setiap kategori tersebut dalam bentuk diagram *pie* (Gambar 2).

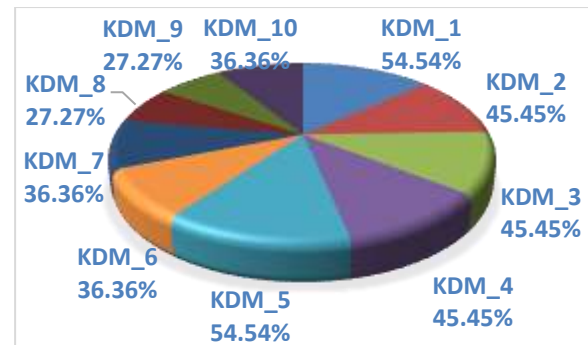


Gambar 2. Persentase Kategori Implementasi Pendekatan Saintifik

Gambar 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan pendekatan saintifik oleh mahasiswa PPL umumnya berada pada kategori tinggi (T) yaitu sebesar 64,3% (9 mahasiswa), Sehingga dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia. Asumsi tersebut, dapat dikonfirmasi dengan analisis penilaian dokumen perangkat pembelajaran rancangan mahasiswa PPL (RPP) yang menunjukkan bahwa 50% (14,29% ST dan 35,71% T) mahasiswa PPL mampu menerapkan pendekatan saintifik.

Terlaksananya pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia dapat dikonfirmasi dengan terukurnya beberapa indikator keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru melalui lembar observasi. Hasil analisis dari lembar observasi menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa PPL di program studi pendidikan kimia mampu atau telah menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta mampu melaksanakan tahapan/skenario pembelajaran dengan tepat.

Sementara itu kemampuan dasar mengajar yang sangat kurang atau yang belum dikuasai yaitu kemampuan memberikan penguatan serta penggunaan media atau alat pembelajaran (Gambar 3). Keterampilan dasar mengajar tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan kimia yang melaksanakan PPL telah memiliki kompetensi pedagogik, walaupun masih ada kompetensi dasar mengajar yang belum maksimal diterapkan.



Gambar 3. Persentase dari beberapa Indikator Kompetensi Dasar Mengajar

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL program studi Pendidikan Kimia UNCEN telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Walau demikian disadari bahwa masih ada mahasiswa PPL yang kurang bahkan belum dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi dasar dilakukan evaluasi terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia oleh mahasiswa PPL (Tabel 4)

Tabel 4. Evaluasi Model Kesenjangan Implementasi Pendekatan Saintifik

<i>Standard</i>	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat diterapkan melalui: pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) & menghasilkan karya kontekstual /yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based /problem based learning</i>)
<i>Perfor- mance</i>	Kategori: ST= 0%; T = 64,3% KT=22%; R = 14,3%
<i>Compari- Son</i>	Walaupun sebanyak 64,3% dapat menerapkan pendekatan saintifik namun masih ada yang kurang bahkan belum dapat menerapkan.

<i>Discre-Pancy</i>	Belum ada pemahaman yang tepat baik secara teori maupun praktek tentang pendekatan saintifik oleh semua mahasiswa PPL
<i>Terminate</i>	Formalitas pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah kependidikan
<i>Alteration</i>	Pembelajaran tentang ilmu kependidikan khususnya strategi pembelajaran atau <i>microteaching</i> perlu difokuskan pada kurikulum yang sedang diberlakukan pemerintah

Berdasarkan Tabel 4, standar implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran melalui beberapa model pembelajaran diantaranya: *inquiry based learning, discovery learning, project based learning dan problem based learning*. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa PPL dapat menerapkan keempat model pembelajaran tersebut, hal ini disebabkan belum adanya pemahaman yang tepat dari model pembelajaran yang dimaksud. Dengan demikian, evaluasi terhadap keterlaksanaan PPL, tidak sebatas formalitas mahasiswa calon guru mendapatkan pengalaman langsung di sekolah atau mampu merencanakan pembelajaran (RPP) tetapi perlu adanya kontrol pada proses pembelajaran pada mata kuliah ilmu kependidikan khususnya strategi pembelajaran atau *microteaching* yang difokuskan pada kurikulum yang sedang diberlakukan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penerapan pendekatan saintifik oleh mahasiswa PPL di program studi Pendidikan kimia, umumnya berada pada kategori tinggi (T) yaitu sebesar 64,3% (9 mahasiswa). Artinya bahwa dapat dikatakan secara umum mahasiswa PPL Pendidikan Kimia UNCEN dapat merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia, artinya mahasiswa tersebut telah memiliki kemampuan dasar mengajar yang baik atau telah memiliki kompetensi pedagogic.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka sangat disarankan:

Penentuan keikutsertaan mahasiswa pendidikan kimia dalam mata kuliah PPL tidak hanya berdasarkan syarat administrasi dan akademik namun dapat dipertimbangkan pemahaman mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik melalui keterampilan dasar mengajar serta tuntutan kurikulum yang sedang diberlakukan oleh pemerintah.

Bagi UPT PPL FKIP UNCEN, agar dalam kegiatan pembekalan perlu disampaikan materi yang berkaitan dengan teori-teori kependidikan (strategi pembelajaran) yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design; Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Djali, H., & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education* (Sixth ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Kemendikbud. (2013d). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Keyes, G. (2010). Teaching the Scientific Method in the Social. *The Journal of Effective Teaching*, 10, 18-28.
- Lungan, R. (2006). *Aplikasi Statistik & Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- McMillan, J. H., & Schumacher, s. (2001). *Research in Education a Conceptual Introduction* (Fifth ed.). Virginia: Addison Wesley Longman.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisfianoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Popham, W. J. (1975). *Educational Evaluation*. Los Angeles, USA: Prentice Hall.
- Saefuddin, H. A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode & Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Wirawan. (2010). *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)* (kedua ed.). Jakarta: Rajawali Pers.